

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia di era globalisasi pada saat ini, sehingga banyaknya generasi muda yang dituntut untuk semakin maju, responsif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses reformasi dan globalisasi dalam membangun dunia pendidikan menjadi lebih baik.

Berbagai kemajuan dalam peradaban manusia sampai saat ini tidak pernah lepas dari dunia pendidikan karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia, baik individu maupun kelompok, baik jasmani maupun rohani.

Akan tetapi, kesenjangan di bidang pendidikan masih menjadi faktor yang menghambat masyarakat Indonesia dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan di Indonesia belum mendapat perhatian penuh dari berbagai elemen masyarakat sebab, masih banyak orang tua yang belum menyadari arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak.

Koordinator komite lokal AIESEC Universitas Indonesia (UI), Cania Mutia mengungkapkan bahwa jumlah anak-anak di Jakarta yang tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP) masih sangat tinggi¹.

¹<http://edukasi.kompas.com/read/2016/02/07/23072251/AIESEC.UI.Masih.Banyak.Anak.yang.Hanya.Berniat.Sekolah.sampai.SD>. Diakses tanggal 23 Februari 2016.

Masalah tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman bahwa pendidikan itu sangat penting bagi siapapun. Masih banyak orang tua yang memandang mencari kerja dan menghasilkan uang jauh lebih penting ketimbang sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa Pemerintah sedang melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional untuk menjadi lebih baik, mulai dari memperbaiki kualitas sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan mutu pembelajaran serta memberi dana bantuan kepada siswa yang kurang mampu, yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Siswa).

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun lulusan masih dipertanyakan orang. Hasil belajar merupakan gambaran seberapa berhasil proses belajar yang telah terjadi, juga menggambarkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 48 Jakarta Timur, peneliti mendapatkan data nilai mata pelajaran prinsip-prinsip bisnis yang masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 78.

Hal ini dapat terlihat dari rata-rata nilai ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 pada tabel berikut:

Tabel 1.

**Persentase Nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016
Kelas XI SMK Negeri 48 Jakarta Timur.**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI PM 1	78	34	16	47,00	18	53,00
2	XI PM 2	78	34	12	35,00	22	65,00
Jumlah			68	28	41,00	40	59,00

Sumber: Guru Mata Pelajaran Prinsip-prinsip Bisnis

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat nilai siswa dalam ujian akhir semester masih cukup banyak yang berada di bawah Standar Ketuntasan Minimum (SKM). Oleh karena itu untuk penyempurnaan nilai tersebut, maka pendidik harus memberikan beberapa kali remedial, serta menambahkan nilai dari tugas-tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa sampai nilai yang sesuai standar tercapai.

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran tersebut.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Namun berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa sebagian besar lingkungan sekolah yang kurang mendukung maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Namun sayangnya, berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional), dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Lemahnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu penguasaan komunikasi terhadap siswa, maka mengakibatkan tidak adanya umpan balik antara siswa dengan guru, hal tersebut mengakibatkan tidak adanya kesinambungan antara guru dan siswa yang menyebabkan lemahnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SMK Negeri 48 Jakarta.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah berpikir kreatif. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menyimpan informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 48 Jakarta Timur , bahwa sebagian besar siswa masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sering kali isi pelajaran hanya sebagai hafalan siswa tanpa memahami konsep sebenarnya, sehingga mengakibatkan rendahnya berpikir kreatif.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah media pembelajaran. Masih banyak guru yang menganggap paradigma lama adalah satu-satunya alternatif media pembelajaran, mereka mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, mengkompetensikan siswa satu dengan lainnya.

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 48 Jakarta, bahwa sebagian besar masih banyak guru yang masih berpegang teguh pada paradigma lama tentang proses belajar. Paradigma pembelajaran lama yaitu, guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terlihat sangat kompleks, yaitu lingkungan sekolah, metode pembelajaran, berpikir kreatif dan media pembelajaran, sehingga menimbulkan minat peneliti untuk menelitinya lebih jauh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar juga di sebabkan oleh hal-hal seperti berikut:

1. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung
2. Lemahnya metode pembelajaran
3. Rendahnya berpikir kreatif
4. Media pembelajaran yang kurang memadai

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar prinsip-prinsip bisnis pada siswa kelas XI pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan hasil belajar pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur?.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kegunaannya bagi peneliti adalah sebagai bahan masukan tentang masalah media pembelajaran dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

2. Bagi Tempat Penelitian

Kegunaannya bagi tempat penelitian adalah penelitian ini berguna untuk menjadi bahan acuan bagi sekolah, tenaga pengajar dan staf untuk

meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam media pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa.

3. Bagi Masyarakat

Dalam penelitian ini kegunaannya bagi masyarakat adalah penelitian ini berguna untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pendidikan sehingga mereka paham bahwa pendidikan sangatlah penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat menerima inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan.